

PENINGKATAN PENGETAHUAN STUNTING PADA IBU DI POSYANDU KELURAHAN HABARING HURUNG PALANGKA RAYA

Nisa Kartika Komara¹⁾, Chuchita²⁾, Efriyana Oksal³⁾, Zimon Pereiz⁴⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya

^{2,3,4)}Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya
kumalahayati@upnvj.ac.id

Abstract

Stunting is a health issue caused by malnutrition, which impedes the growth of children. The prevalence of stunting in Central Kalimantan Province (Kalteng) in 2022 is still recorded at 26.9%, a 0.5% decrease from 2021, when it was 27.4%. This figure still falls short of the government's target, which aims to reduce the stunting rate to below 14%. Habaring Hurung Subdistrict, located in Palangka Raya, has a relatively high prevalence of stunting, particularly among children. Despite efforts to prevent and address stunting through Posyandu in the area, there is still a frequent lack of improvement in mothers' knowledge regarding nutrition and child health. The objective of this community service is to improve maternal understanding of stunting through educational and participatory activities at the Posyandu in Habaring Hurung Subdistrict. The methods employed include conducting location surveys for preparation, organizing education sessions for implementation, and conducting pre-tests and post-tests for evaluation. Based on the results of the pre-tests and post-tests, it can be concluded that there has been an improvement in knowledge related to stunting before and after the educational sessions. This is evident from the increase in the proportion of individuals with good knowledge, rising from 22% to 70%.

Keywords: education, stunting, pre-test, post-test.

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan kesehatan akibat terjadinya gizi buruk yang menyebabkan pertumbuhan pada anak menjadi terhambat. Prevalensi stunting Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) pada Tahun 2022 masih tercatat 26,9%, menurun 0,5% dari tahun 2021 sebesar 27,4%. Angka tersebut masih belum memenuhi target pemerintah yaitu angka stunting menurun hingga dibawah 14%. Kelurahan Habaring Hurung, yang terletak di Palangka Raya, memiliki tingkat stunting yang masih cukup tinggi, terutama di kalangan anak-anak. Meskipun upaya pencegahan dan penanganan stunting telah dilakukan melalui Posyandu di wilayah tersebut, namun peningkatan pengetahuan ibu terkait gizi dan kesehatan anak masih sering ditemui. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu terkait stunting melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan partisipatif di Posyandu Kelurahan Habaring Hurung. Metode yang dilakukan terdiri atas persiapan berupa survey lokasi, pelaksanaan berupa penyuluhan, dan evaluasi berupa pemberian pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terkait stunting sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan kategori pengetahuan baik dari 22% menjadi 70%.

Keywords: penyuluhan, stunting, pre-test, post-test.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan kesehatan akibat terjadinya gizi buruk yang menyebabkan pertumbuhan pada anak menjadi terhambat. Menurut WHO anak didefinisikan stunting ketika nilai panjang badan atau tinggi badan berdasarkan umur berada dibawah Z-score -2 dari WHO *Growth Standard* (WHO, 2023). Stunting dapat terjadi pada masa perkembangan awal anak, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak. Selain asupan gizi yang kurang pada anak, faktor risiko utama stunting adalah kondisi gizi buruk yang dialami ibu selama masa kehamilan dan menyusui (Hadi *et al.*, 2021). Anak yang mengalami stunting berisiko untuk mengalami keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan fungsi kognitif, serta sistem kekebalan tubuh yang lemah (Soliman *et al.*, 2021).

Prevalensi stunting Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) pada Tahun 2022 masih tercatat 26,9%, menurun 0,5% dari tahun 2021 sebesar 27,4%. Angka tersebut masih belum memenuhi target pemerintah yaitu angka stunting menurun hingga dibawah 14% (Setda, 2023). Kelurahan Habaring Hurung, yang terletak di Palangka Raya, memiliki tingkat stunting yang masih cukup tinggi, terutama di kalangan anak-anak. Meskipun upaya pencegahan dan penanganan stunting telah dilakukan melalui Posyandu di wilayah tersebut, namun peningkatan pengetahuan ibu terkait gizi dan kesehatan anak masih sering ditemui. Hal tersebut dapat dikarenakan minimnya pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi selama kehamilan, kurangnya pemahaman

tentang pola asuh yang sehat, dan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan di lingkungan sekitar (Rahmawati, Nurmawati and Sari, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya konkret untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait stunting melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan partisipatif di Posyandu Kelurahan Habaring Hurung.

METODE

Pelaksanaan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dilakukan di Posyandu Kelurahan Habaring Hurung dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang.

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi pada tempat pelaksanaan untuk mengetahui jumlah anak yang mengalami stunting di Kelurahan Habaring Hurung serta berkordinasi dengan pihak posyandu mengenai pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan sebelum penyuluhan materi terkait stunting dilaksanakan para peserta diberikan *pre-test* terlebih dahulu. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan terkini terkait stunting. Setelah pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan dilanjutkan dengan tanya jawab dan *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan berupa isian benar salah yang terdiri atas 10 soal.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan analisis data terkait dengan peningkatan pengetahuan ibu di Posyandu Kelurahan Habaring Hurung terkait dengan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan kordinasi dengan pihak panti terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan di Posyandu Kelurahan Habaring Hurung. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan diberikannya *pre-test* menggunakan kuesioner. Isi pertanyaan dari kuesioner tersebut berisi jawaban benar dan salah dengan daftar pertanyaan terdapat pada Tabel 1. Pelaksanaan *pre-test* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan *Pre-test*

Tabel 1. Daftar pertanyaan dan jawaban

No.	Pertanyaan	B	S
1.	ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja pada bayi, tanpa susu/makanan yang lain.	v	
2.	ASI Eksklusif diberikan selama 6 bulan.	v	
3.	Pada anak diatas 12 bulan. ASI tidak perlu lagi diberikan.		v
4.	Anak balita perlu diberikan makanan yang beraneka ragam sesuai pedoman gizi seimbang agar tercukupi kebutuhan gizinya.	v	
5.	Bila anak balita diberi makan		v

	telur akan menyebabkan bisul.		
6.	Buah-buahan tidak baik untuk anak balita karena dapat menyebabkan diare.		v
7.	Jika anak usia 7-23 bulan mengalami stunting. Berikan obat cacing dan suplemen zat besi atas resep dokter.	v	
8.	Selalu menjaga kebersihan lingkungan satu-satunya cara untuk mencegah stunting.		v
9.	Berikan makanan pendamping ASI (MPASI) untuk anak usia 6 bulan-2 tahun.	v	
10.	Sebaiknya anak balita ditimbang sebulan sekali di posyandu untuk mengetahui pertumbuhanya.	v	

Hasil *pre-test* 40 responden yang ada di Posyandu Kelurahan Habaring Hurung dapat dilihat pada **Tabel 2.**

Tabel 2. *Pre-test Pengetahuan Stunting*

No.	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1.	Baik	9	22%
2.	Cukup	12	30%
3.	Kurang	19	48%
	Total	40	100%

Pengukuran tingkat pengetahuan dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu jika nilai ≥ 75 (baik), nilai=56-74 (cukup), dan nilai ≤ 55 (kurang) (Arikunto, 2013). Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan stunting, yaitu sebanyak 19 orang (48%). Hasil dari *pre-test* per poin pertanyaan (1-10) dapat dilihat pada **Tabel 3.**

Tabel 3. Hasil *Pre-test Pengetahuan Stunting*

Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
1.	12	30	28	70
2.	31	77.5	9	22.5
3.	23	57.5	17	42.5
4.	21	52.5	19	47.5
5.	18	45	22	55

6.	14	35	26	65
7.	17	42.5	23	57.5
8.	23	57.5	17	42.5
9.	29	72.5	11	27.5
10.	31	77.5	9	22.5

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 secara keseluruhan pengetahuan dari responden terkait dengan stunting sudah cukup baik, walaupun masih banyak yang belum paham terkait dengan stunting, terutama terkait dengan pemberian ASI eksklusif. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang menjawab salah terkait pertanyaan nomor 1 memiliki jumlah yang paling banyak, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden masih belum mengetahui terkait dengan pentingnya ASI Eksklusif pada tumbuh kembang anak.

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan. Penyuluhan dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dari responden terkait dengan stunting (Gambar 2). Penyuluhan materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kepada para responden, sehingga kasus terjadinya stunting akan berkurang.



Gambar 2. Penyuluhan Stunting

Selain pemberian penyuluhan, pada saat proses penyuluhan dilakukan juga pengukuran berat badan dan tinggi badan anak daripada responden yang hadir (Gambar 3). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui status gizi dari anak, sehingga tumbuh kembang dari anak yang

menunjukkan hasil yang kurang baik dapat segera diatasi dengan memberikan saran untuk perbaikan.



Gambar 3. Pengukuran TB/BB Anak

Setelah penyuluhan selesai dilakukan sesi tanya jawab yang dilanjutkan dengan *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan terkait stunting setelah penyuluhan (Gambar 4). Hasil *post-test* berdasarkan kategori dapat dilihat pada Tabel 4 dan hasil *post-test* berdasarkan poin pertanyaan (1-10) dapat dilihat pada Tabel 5.



Gambar 4. Pelaksanaan *Post-test*

Tabel 4. *Pre-test* Pengetahuan Stunting

No.	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1.	Baik	28	70%
2.	Cukup	10	25%
3.	Kurang	2	5%
Total		40	100%

Berdasarkan hasil Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kategori pengetahuan dari responden terkait stunting. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan kategori baik sebelum penyuluhan sebesar 22% menjadi 70%.

Tabel 5. Hasil Post-test Pengetahuan Stunting

Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
1.	40	100	0	0
2.	38	95	2	5
3.	2	5	38	95
4.	36	90	4	10
5.	5	12.5	35	87.5
6.	6	15	34	85
7.	38	95	2	5
8.	5	12.5	35	87.5
9.	40	100	0	0
10.	39	97.5	1	2.5

Berdasarkan hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan tiap poin pertanyaan semuanya mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada hasil tersebut terdapat 2 pertanyaan yang keseluruhan responden menjawab benar semua. Untuk dapat melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan

Berdasarkan Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa dari setiap poin pertanyaan rata-rata responden mengalami peningkatan pengetahuan terkait stunting dilihat dari meningkatkan jawaban yang benar dari setiap poin pertanyaan. Jawaban yang benar dari tiap poin pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil peningkatan jawaban benar dari tiap responden menunjukkan bahwa hasil penyuluhan yang diberikan oleh narasumber

berhasil untuk meningkatkan pengetahuan responden terkait dengan stunting. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyuluhan metode ceramah dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ataupun kesadaran masyarakat akan sesuatu dan cocok digunakan untuk responden baik itu berpendidikan tinggi maupun rendah. Selain itu, penyuluhan yang dilengkapi dengan *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelahnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan pengetahuan. Hal tersebut dapat membantu membantu menilai efektivitas penyuluhan (Nurmala *et al.*, 2018) (Widiastini, 2016). Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani *et al.*, 2022 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan ibu terhadap stunting dengan kategori baik sebesar 63,3% (Mulyani *et al.*, 2022). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pemberian *pre-test* dan *post-test* dalam penyuluhan menggunakan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan terkait gizi seimbang dalam pencegahan stunting dengan rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 66 dan rata-rata setelah penyuluhan adalah 77 (Tadale, Ramadhan and Nurfatimah, 2020).

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Kelurahan Habaring Hurung berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terkait stunting sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan kategori pengetahuan baik dari 22% menjadi

70%. Diharapkan kepada para kader posyandu agar dapat terus melakukan penyuluhan dan pemantauan selama sebulan sekali terkait tumbuh kembang anak di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh Pengurus Posyandu Kelurahan Habaring Huring dan juga para ibu yang telah bersedia hadir dalam sosialisasi peningkatan pengetahuan terhadap stunting. Selain itu kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Palangka Raya yang telah mendanai kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, p. 172. Available at: <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Hadi, H. *et al.* (2021). Exclusive Breastfeeding Protects Young Children from Stunting in a Low-Income Population: A Study from Eastern Indonesia. *Nutrients*, 2021(4264), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/nu13124264>.
- Mulyani, N.S. *et al.* (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), p. 28. Available at: <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>.
- Nurmala, I. *et al.* (2018). *Promosi Kesehatan*. Available at: https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T. and Sari, L.P. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 6(3), pp. 389–395. Available at: <https://doi.org/10.2669/jnk.v6i3.ART.p389-395>.
- Sekretaris Daerah Provinsi Kalteng. (2023). *Kader Posyandu Perpanjangan Tangan Penanganan Stunting, Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah*. Available at: <https://setda.kalteng.go.id/>
- Soliman, A. *et al.* (2021). Early and Long-term Consequence of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Biomed*, 92(N.1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>.
- Tadale, D.L., Ramadhan, K. and Nurfatimah, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting Melalui Penyuluhan. *Community Empowerment*, 6(1), pp. 48–53. Available at: <https://doi.org/10.31603/ce.4379>.
- WHO (2023) ‘WHO’. Available at: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.
- Widiastini, L.P. (2016) ‘Penyuluhan Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dalam Upaya Deteksi Awal Kanker Payudara

Nisa Kartika Komara,dkk. Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Ibu Di Posyandu...

Pada Sisiw Di SMAN Mengwi
Bandung', *Jurnal Dunia
Kesehatan*, 5(1), pp. 76–81.